

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC
(COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION)
TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI MODERN
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SIBABANGUN**

Ira Wasida Hutagalung¹, Hasian Romadon Tanjung²

^{1,2} Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

^{1,2} Fakultas Pendidikan IPS dan Bahasa

^{1,2} Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

² hasianromadontanjung@gmail.com

Abstract

This research aims to see the effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to students' writing of modern poem ability at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Sibabangun. This study was experimental method. The population is the tenth grade students of SMA Negeri 1 Sibabangun consists of 200 students. Purposive sampling technique was done to take the sample. The sample is 40 students. The data is analyzed through two ways, descriptive analysis and statistic inferential analysis. Based on descriptive analysis, the average score of using Cooperative Integrated Reading and Composition is 3.32, it is in "very good" category. Than the students' ability in writing modern poem ability before using Cooperative Integrated Reading and Composition is (pretest) is 62.50 in "enough" category. After using Cooperative Integrated Reading and Composition, the students' average score is 76.12 in "good" category. Based on analysis of the data, t_{test} was 8.72. While t_{table} was 1.68 or ($8.72 < 1.68$). It means that the hypothesis of this research was accepted. In other words there is an effect of Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) to students' writing of modern poem ability at the tenth grade students of SMA Negeri 1 Sibabangun.

Keyword: Pengaruh, Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition), Menulis Puisi Modern.

1. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra dapat membantu pembaca dalam menafsirkan makna karya sastra. Bahasa yang digunakan untuk menafsirkan makna karya sastra yang dimaksud adalah kata, kalimat dan kesatuan kalimat yang dijadikan alat sebagai pengarang untuk mengekspresikan imajinasinya sastra hadir untuk dibaca dan dinikmati, selanjutnya dimanfaatkan untuk mengembangkan wawasan tentang hidup dan kehidupan, pada pembelajaran sastra harus dititik deratkan pada kenyataan bahwa sastra merupakan salah satu bentuk seni yang harus dinikmati.

Proses kegiatan belajar mengajar, guru selaku tenaga edukatif

selalu berusaha melaksanakan tugasnya seefisien dan seefektif mungkin. Namun apa yang diharapkan belum dapat diterima anak didik sesuai dengan tujuan materi yang diberikan. Terbukti dari hasil belajar siswa khususnya pelajaran bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi modern. Puisi modern adalah bentuk puisi yang benar-benar bebas. Bebas dalam bentuk maupun isi. Jenis puisi ini tidak lagi terikat oleh aturan jumlah baris, rima atau ikatan lain yang biasa dikenakan pada puisi lama maupun puisi baru. Kebebasan ini terjadi pada bentuk yang sudah tidak terikat lagi oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Puisi modern sering menjadi bahan perbincangan di kalangan kaum

terpelajar saat ini. Puisi modern mengalami perkembangan yang cukup berarti, ide-ide yang dituangkan dalam puisi modern sangat beragam serta tema-tema yang digunakan lebih kompleks. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini, puisi modern menjadi suatu pengetahuan yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia sebagai modal untuk melestarikan suatu pengetahuan yang sudah diwariskan oleh nenek moyang kita.

SMA Negeri 1 Sibabangun mempunyai luas, dan terletak di Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. SMA Negeri 1 Sibabangun memiliki lingkungan yang cukup luas, aman dan nyaman serta kondusif sebagai tempat pendidikan yang mendukung terlaksananya pendidikan yang berkualitas. Lokasi sekolah yang sedikit menjorok ke dalam membuat sekolah ini jauh dari kata bising karena kendaraan dan polusi udara. Berdasarkan pengamatan dan observasi peneliti yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sibabangun, masih ada sedikit masalah dalam proses pembelajaran menulis puisi moderen, baik itu terjadi dari faktor guru maupun peserta didik itu sendiri.

Masalah dari pihak guru antara lain: pertama, pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran yang monoton dan lebih fokus pada kegiatan menulis. Kedua, kesadaran guru dalam mencari solusi dengan menggunakan metode pengajaran yang baru masih kurang optimal. Ketiga, kurangnya pengendalian kelas saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Sedangkan masalah dari pihak peserta didik antara lain: pertama, rendahnya peran aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat pasif dalam menerima pelajaran. Kedua, kurangnya minat dari dalam peserta didik untuk mempelajari bahasa Indonesia disebabkan suasana belajar mengajar yang cenderung membosankan. Ketiga, kurangnya motivasi peserta didik dalam

mempelajari bahasa Indonesia karena rendahnya kesadaran untuk mempelajari bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan salah satu bidang studi bahasa Indonesia ditemukan berbagai kendala dan hambatan, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa terdapat dalam nilai harian siswa materi menulis puisi modern pada siswa di Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun diperoleh nilai 60. Nilai ini belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Apabila dibandingkan dengan kriteria penilaian maka nilai 60 itu berada pada kategori kurang. Ini menunjukkan hasil belajar yang diraih siswa belum maksimum, untuk itu perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik.

Rendahnya hasil belajar keterampilan menulis puisi modern siswa besar kemungkinan disebabkan karena pembelajaran menulis puisi modern kurang diminati sehingga keaktifan belajar siswa kurang. Perhatian siswa kurang fokus pada pembelajaran. Siswa tidak memahami memahami pembelajaran menulis puisi modern sehingga membuat siswa kurang disiplin dalam belajar. Teknik pembelajaran menulis puisi modern tidak bervariasi. Guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang konvensional yang lebih banyak menitikberatkan pada metode ceramah. Sehingga dalam penugasan selalu tidak tepat.

Ketidakterampilan guru dalam memberikan suatu model pembelajaran dapat menimbulkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, sehingga mengakibatkan siswa kurang senang terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan menyebabkan rendahnya hasil belajar keterampilan menulis puisi modern. Penerapan model pembelajaran merupakan cara atau metode yang digunakan untuk siswa agar memiliki

kemampuan dalam memahami materi keterampilan menulis puisi modern.

Penerapan model pembelajaran yang bisa diterapkan seperti model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) salah satu model dalam proses pembelajaran yaitu agar siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan, siswa mempunyai kesempatan mengolah informasi, memungkinkan siswa untuk memilih berbagai pasangan yang berbeda. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir/berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya sebelum menulis.

Apabila kondisi demikian terus berlanjut tentu akan menjadi suatu kendala dalam pembelajaran. Kondisi demikian perlu diatasi atau diselesaikan, dengan berbagai cara atau upaya. Upaya yang dapat dilakukan seperti mengadakan penataran guru, pengadaan sarana dan prasarana belajar, membentuk kelompok belajar, pemberian latihan, dan pemberian les tambahan.

Namun usaha yang dilakukan belum membawa hasil perubahan ke arah yang lebih baik. Apabila masalah tersebut dibiarkan maka hasil pencapaian siswa semakin rendah. Agar pembelajaran lebih menarik dan dinamis maka seorang guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang baik sesuai dengan kondisi pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, penulis ingin mengadakan penelitian tentang: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap Keterampilan Menulis Puisi Modern Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun".

1. Keterampilan Menulis Puisi Modern

Puisi modern adalah puisi yang telah dipengaruhi budaya barat. Yang tergolong puisi modern adalah puisi yang diciptakan pada zaman mulai pujangga baru sampai sekarang. Puisi baru disebut puisi modern. Bentuk puisi baru lebih bebas daripada puisi lama. Kalau puisi lama sangat terikat pada aturan-aturan yang ketat, puisi baru lebih bebas. Siswanto (2011:107) mengemukakan, "Menulis puisi moderen adalah teks-teks monolog yang isinya bukan pertama-tama merupakan sebuah alur".

a. Majas dan Rima

Majas adalah pemanfaatan kekayaan bahasa, pemakaian ragam tertentu untuk memperoleh efek-efek tertentu, keseluruhan ciri bahasa sekelompok penulis sastra dan cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan, baik secara lisan maupun tertulis. Siswanto (2011:158) berpendapat bahwa, "Majas adalah cara seorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh daya intelektual dan emosi pembaca." Rima adalah pengindah puisi dalam bentuk pengulangan bunyi baik awal, tengah, atau akhir. Menurut Pangesti (2014:252) mengatakan, "Rima/ritma adalah pengulangan bunyi dalam puisi. Dengan adanya rima, suatu puisi menjadi indah. Makna yang ditimbulkannya pun lebih kuat."

b. Unsur-unsur Puisi

Ada tiga unsur dalam struktur batin puisi, meliputi tema (*sense*), nada atau sikap penyair terhadap pembaca (*tone*), dan amanat (*intention*). Siswanto (2011:124) menyebutkan bahwa unsur-unsur menulis puisi moderen terdiri atas empat unsur: Tema (*sense*), Nada (*tone*), dan Amanat (*intention*). Penulis akan menjelaskan secara singkat: Tema adalah inti permasalahan yang diangkat dalam sebuah puisi. Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca. Nada

berhubungan dengan tema dan rasa. Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra. Amanat merupakan sesuatu (pesan) yang disampaikan penyair dalam puisinya.

c. Tema dalam Puisi

Tema merupakan makna yang dikandung oleh sebuah cerita. Pengarang dalam menulis sastra biasanya bercerita tetapi hendaknya mengatakan sesuatu kepada pembacanya. Karya sastra yang baik tentunya harus bermakna. Menurut Aziez (2010:75), "Tema merupakan gagasan utama yang dikembangkan dalam plot".

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka dapat dijelaskan bahwa menulis puisi modern sebagai salah sebuah karya seni sastra dapat dikaji dari bermacam-macam aspeknya. Puisi berkaitan dengan kegiatan yang ada sangkut pautnya dengan puisi, yaitu mendengar atau membaca puisi dengan penghayatan sungguh-sungguh. Kegiatan ini menyebabkan seseorang merasa apa yang ditulis penyair, mampu menyerap nilai-nilai keindahan/estetisnya serta kelemahannya.

2. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* merupakan model pembelajaran khusus mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau,tema sebuah wacana. Menurut Ngalimun (2013:173), "CIRC adalah komposisi terpadu membaca dan menulis secara koperatif kelompok." supaya peserta didik belajar dan bekerja dengan cara berpasangan".

Penulis menetapkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* yaitu: 1) Membentuk kelompok, 2) Guru

memberikan wacana sesuai dengan topik, 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok, 4) Memberi tanggapan terhadap wacana, 5) Mempresentasikan hasil kerja kelompok. Untuk lebih jelasnya, maka penulis akan menjelaskan secara singkat satu persatu yaitu:

a. Membentuk Kelompok

Pengelompokkan ditentukan atas dasar susunan peringkat siswa yang telah dibuat. Setiap kelompok diusahakan beranggotakan siswa-siswa yang mempunyai kemampuan beragam, sehingga mempunyai kemampuan rata-rata yang seimbang. Menurut Ngalimun (2013:173), "Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang siswa secara heterogen".

b. Guru Memberikan Wacana Sesuai Topik

Para siswa dibagi ke dalam pasangan dalam kelompok membaca mereka, dan selanjutnya pasangan – pasangan tersebut dibagi ke dalam tim yang terdiri dari pasangan-pasangan dari dua kelompok membaca. Dalam kelompok siswa, guru menentukan tujuan membaca, memperkenalkan kosa kata baru, mengulang kembali kosakata lama, mendiskusikan ceritanya setelah para siswa selesai membaca, dan lain sebagainya Menurut Ngalimun (2013:173), "Guru memberikan wacana bahan bacaan sesuai dengan materi ajar".

c. Siswa Bekerja Sama Saling Membacakan dan Menemukan Ide Pokok

Dalam pembelajaran CIRC atau pembelajaran terpadu setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas (*task*), sehingga terbentuk pemahaman yang dan pengalaman belajar yang lama. Menurut Ngalimun (2013:173), "Siswa bekerja sama (membaca bergantian, menemukan

kata kunci, memberikan tanggapan) terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya”.

d. Memberi Tanggapan terhadap Wacana

Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkap pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru, dan menjelaskan fenomena yang mereka alami dengan bimbingan guru minimal. Menurut Ngilimun (2013:173), “Memberikan tanggapan terhadap wacana kemudian menuliskan hasil kolaboratifnya”.

e. Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompok

Siswa mampu mengkomunikasikan hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan itu dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatannya. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelasnya. Menurut Ngilimun (2013:173), “Persentasi hasil kelompok, refleksi”.

Berdasarkan uraian dan pengertian di atas, maka dapat dipahami bahwa *Cooperative Integrated Read and Composition* (CIRC) yakni model pembelajaran yang dengan cara mengelompokkan dalam 4 kelompok yang heterogen dimana pada masing-masing kelompok diberikan wacana atau klipings sehingga akan terjadi proses diskusi, selanjutnya masing-masing kelompok mempersentasikan hasil diskusinya, dan guru kemudian memberikan kesimpulan.

2. METODOLOGI

Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sibabangun yang beralamat di Jalan M. Sorimuda Kecamatan Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu \pm 3. Jenis metode penelitian yang digunakan

adalah metode eksperimen. Arikunto (2009:206) mengatakan, Penelitian *eksperimen* merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari “sesuatu” yang dikenakan pada subjek hubungan sebab akibat. Populasi penelitian adalah keseluruhan siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun yang terdiri dari 5 kelas yang berjumlah 200 orang. Populasi penelitian adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sampel adalah kelompok kecil bagian dari target populasi yang mewakili populasi dan secara riil diteliti. Dan untuk menentukan sampel penulis menggunakan teknik teknik *Purposive sampling* yang diacak, dengan pengambilan sampel sebanyak 40 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui instrumen. Instrumen yang digunakan berupa angket dan tes unjuk kerja. Menurut Bungin (2008:123) mengatakan, “Angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian diisi oleh responden”. Tes adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Selanjutnya Margono (2010:170) berpendapat: Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Tes tes untuk mengukur keterampilan menulis puisi moderen digunakan tes isian atau *essay test*. Kemudian penulis menyusun tes itu ke dalam 5 soal. Selain itu, penulis memberikan bobot 20 untuk jawaban siswa benar dan bobot 0 untuk jawaban siswa salah atau jawaban yang kosong. Menjawab masalah yang telah dirumuskan, maka penulis mengolah data yang dikumpulkan ke dalam dua tahap yang dilakukan, yaitu: Analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji

apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka data yang diperoleh selanjutnya digunakan teknik analisis statistik dengan rumus uji-t (t-tes).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterampilan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun, diperoleh nilai terendah 2,85 dan nilai tertinggi 3,85. Melalui hasil penelitian angket yang dilakukan terhadap model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun diperoleh nilai rata-rata 3,32 berada pada kategori "Sangat Baik", artinya proses model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian ini sudah sesuai dengan aturan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Selanjutnya untuk melihat gambaran model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator berikut ini:

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam menjelaskan membentuk kelompok diperoleh skor rata-rata sebesar 3,36 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya kegiatan siswa dalam membentuk kelompok sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam guru memberikan wacana sesuai dengan topik diperoleh skor rata-rata sebesar 3,26 berada pada kategori "Baik". Artinya kegiatan siswa dalam guru memberikan wacana sesuai dengan topik sebagai arahan penelitian yang dilakukan belum sesuai dengan langkah model

pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok diperoleh skor rata-rata sebesar 3,23 berada pada kategori "Baik". Artinya kegiatan siswa dalam mendorong siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam memberi tanggapan terhadap wacana diperoleh skor rata-rata sebesar 3,42 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya kegiatan siswa dalam membantu siswa dalam memberi tanggapan terhadap wacana sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok diperoleh skor rata-rata sebesar 3,3 berada pada kategori "Sangat Baik". Artinya kegiatan siswa dalam membantu siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok sebagai arahan penelitian yang dilakukan sesuai dengan langkah model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

Berdasarkan pengumpulan data keterampilan menulis puisi modern sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun, diperoleh nilai terendah 30 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (mean) 62,50 dan nilai tengah (median) 64,70 serta

nilai yang paling sering muncul (modus) 66,90. Jika dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian termasuk dalam kategori “cukup”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern perlu ditingkatkan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi modern sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) jauh di bawah KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi. Nilai rata-rata setiap indikator yang diperoleh siswa pada keterampilan menulis puisi modern sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat diuraikan sebagai berikut.

Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan tema dalam puisi mencapai nilai rata-rata 64,37. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menggunakan majas dalam puisi mencapai nilai rata-rata 62,50. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini perlu ditingkatkan.

Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan diksi mencapai nilai rata-rata 60,62. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan nada atau suasana pada puisi mencapai nilai rata-rata 65,62. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “cukup”.

Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini perlu ditingkatkan. Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan amanat pada puisi mencapai nilai rata-rata 59,37. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Kurang”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengumpulan data keterampilan menulis puisi modern sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) (*posttest*) diperoleh nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 95. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata (*mean*) 76,12 dan nilai tengah (*median*) 78,00 serta nilai yang paling sering muncul (modus) 78,59 termasuk dalam kategori “Baik”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern sudah lebih baik. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setiap indikator pada keterampilan menulis puisi modern sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat diuraikan sebagai berikut.

Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan tema dalam puisi mencapai nilai rata-rata 85,62. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menggunakan majas dalam puisi mencapai nilai rata-rata 74,37. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan diksi mencapai nilai rata-rata 66,87.

Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Cukup”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini perlu untuk ditingkatkan. Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan nada atau suasana pada puisi mencapai nilai rata-rata 75,62. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan menulis puisi modern untuk indikator menentukan amanat pada puisi mencapai nilai rata-rata 78,12. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian maka nilai tersebut berada pada kategori “Baik”. Artinya, keterampilan menulis puisi modern pada indikator ini sudah sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* merupakan model pembelajaran khusus Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran atau,tema sebuah wacana/kliping. Sedangkan Sani (2013:193), “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC merupakan singkatan dari *Cooperative Integrated Reading and Composition*, merupakan metode yang komprehensif untuk pembelajaran membaca dan menulis makalah. Metode ini mengatur supaya peserta didik belajar dan bekerja dengan cara berpasangan”.

Data model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun diperoleh nilai rata-rata 3,32 berada pada kategori “Sangat Baik”, artinya proses model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam penelitian ini sudah sesuai dengan aturan model pembelajaran *Cooperative*

Integrated Reading and Composition (CIRC).

Jika dilihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 62,50 dan dikonsultasikan dengan tabel kriteria penilaian, maka menulis puisi modern sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) termasuk dalam kategori “cukup”. Artinya, menulis puisi modern perlu ditingkatkan lagi. Hal ini menunjukkan bahwa menulis puisi modern sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) jauh di bawah KKM yang ditetapkan. Oleh karena itu hasil belajar siswa perlu ditingkatkan lagi. Hal ini sejalan dengan pendapat Waluyo (2007:22) mengenai definisi puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya.

Kemudian nilai rata-rata yang diperoleh sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dengan rata-rata 76,12. Selain itu, dari hasil observasi yang dilakukan terhadap siswa menunjukkan bahwa siswa terlihat lebih bergairah dan lebih aktif dalam proses belajar-mengajar, mengembangkan berfikir ilmiah, serta mengoptimal kemampuan siswa.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,72 > 1,68$. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis puisi modern siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun”. Hal ini sejalan dengan teori Slavin (2005:205), “Para siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau tiga orang berdasarkan tingkat kemampuan

membaca mereka yang dapat ditentukan oleh guru mereka”.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya karena kemampuan siswa itu sendiri, melainkan juga karena proses pembelajarannya, pengajaran seorang guru itu sangat jelas untuk menentukan keberhasilan siswa dalam keterampilan menulis puisi modern. Dengan demikian penguasaan bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa agar mendalami pembelajaran bahasa Indonesia serta melatih untuk bertindak atau pemikiran logis, rasional dan efektif. Salah satunya meningkatkan keterampilan menulis puisi modern baik diantaranya adalah penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dianggap dapat lebih efektif. Sebab siswa akan memperoleh penguasaan dan keterampilan. Oleh karena penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), siswa akan lebih terdorong untuk belajar karena pembelajaran ini mengajari siswa untuk membaca, menulis, dan seni berbahasa, sehingga materi yang diberikan akan lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun diperoleh nilai rata-rata 3,32 berada pada kategori “Sangat Baik”.
- 2) Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang keterampilan menulis puisi modern sebelum menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun

diperoleh nilai rata-rata 62,50 berada pada kategori “Cukup”. Sedangkan keterampilan menulis puisi modern sesudah menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun diperoleh nilai rata-rata 76,12 berada pada kategori “Baik”.

- 3) Melalui perhitungan yang dilakukan, diperoleh nilai t_{hitung} 8,72 dan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = 40$ adalah 1,68. Maka, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($8,72 > 1,68$). Dengan demikian, hipotesis yang diajukan terbukti kebenarannya. Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut, maka hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui, artinya “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap keterampilan menulis puisi modern siswa kelas X SMA Negeri 1 Sibabangun”.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa sebagai bahan masukan agar dapat lebih aktif dan lebih giat dalam belajar bahasa Indonesia dengan cara sering membuat latihan, mengerjakan PR dengan baik, konsultasi dalam belajar dan membuat jadwal belajar sendiri.
- 2) Bagi guru agar sebagai masukan agar dapat menerapkan model pembelajaran dengan baik, dengan cara banyak belajar dengan model-model pembelajaran, mengikuti pelatihan, dan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembelajaran.

- 3) Bagi kepala sekolah, agar dapat menentukan program apa yang tepat dalam rangka mencapai mutu pendidikan yang optimal.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah wawasan khususnya dengan penggunaan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* dan bagi peneliti lain diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melihat dari sisi lain.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siswanto, Wahyudi. 2011. *Pengantar Teori Sastra*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Waluyo, J Herman. 2007. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Menajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziez, Furqonul. 2010. *Menganalisis Fiksi Sebuah Pengantar (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono. S. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Presssindo
- Pangesti, Mutia Dwi. 2014. *Buku Pintar Tata Bahasa Indonesia & EYD*. Yogyakarta: Graha Ilmu